

YOHANES SURYA

Indonesia Harus Punya 30 Ribu Doktor Science dan Teknologi

Walau telah mengukir segudang prestasi, Yohanes masih memiliki banyak ambisi untuk memajukan bangsa Indonesia.

SAPARUDDIN SIREGAR

Bicara soal prestasi Indonesia di bidang *science*, keberadaan sosok yang satu ini memang tak bisa dikesampingkan. Maklum, banyak prestasi tingkat internasional yang berhasil diukir oleh fisikawan berkacamata ini. Sebut saja, upayanya memperjuangkan Indonesia agar dapat menjadi peserta Olimpiade Fisika Internasional di Amerika Serikat pada 1993. Di olimpiade ini, Indonesia berhasil menyabet 61 medali emas. Sebuah pencapaian hasil yang fantastik, mengingat Indonesia baru kali pertama mengikuti kompetisi ilmu pengetahuan.

Prestasi fantastik lainnya yang diraih Yohanes di tingkat internasional. Belakangan ini, Yohanes berhasil mengembangkan sistem pembelajaran yang asyik, mudah, dan menyenangkan untuk pendidikan dasar matematika dan IPA/Fisika. Selain itu, ia juga melatih ribuan guru di Indonesia agar kemampuan mengajar mereka makin berkualitas.

Meski begitu, segudang prestasi tersebut tak membuat Yohanes merasa puas. Masih banyak ambisi yang ingin dicapainya. "Saya ingin Indonesia mempunyai 30 ribu doktor dalam bidang *science* dan teknologi. Dengan begitu, Indonesia akan bisa seperti Tiongkok yang maju pesat dalam *science* dan teknologi. Saya juga ingin mencetak 30 ribu guru yang pintar mengajar *science* dan matematika. Caranya, mendirikan sekolah dan universitas khusus untuk guru, namanya Surya Institute," tuturnya kepada *China*

Town, belum lama ini. "Ambisi lainya adalah ingin mencetak anak Indonesia yang bisa meraih hadiah Nobel," imbuhnya.

Soal takdirnya yang dilahirkan sebagai etnis Tionghoa, Yohanes mengatakan hal itu tak mempengaruhi sikap pedulinya pada Indonesia. Karena hidup di Indonesia, ia mengaku sudah sepantasnya memikirkan kemajuan bangsa ini.

"Apa yang saya lakukan adalah tanggung jawab saya sebagai anak bangsa. Jadi, sebagai etnis Tionghoa, kita sudah sepatutnya membangun bangsa ini," paparnya.

Walau mengharumkan nama bangsa lewat bidang *science*, Yohanes tidak pernah mengharapkan apresiasi dari pemerintah. "Saya tidak mengharapkan imbalan, karena ini sudah merupakan kewajiban anak

bangsa yang lahir dan hidup di Indonesia. Saya berkewajiban membuat negara ini lebih baik. Sebagai etnis Tionghoa, kita harus menciptakan *image* yang baik, harus bisa memberikan sesuatu dan memikirkan kemajuan bangsa ini," ungkap Yohanes yang sudah mencetak lebih dari 100 anak berprestasi ini.

Itulah makna kepahlawan bagi Yohanes. Menurut dia, seseorang bisa jadi 'pahlawan' apabila dapat mencurahkan kemampuannya dan mengorbankan sesuatu yang dimilikinya untuk kemajuan bangsa. "Mereka yang bisa disebut pahlawan adalah mereka yang mau dengan sepenuh hati mengangkat citra Indonesia di mata internasional su-

paya orang-orang tahu negara ini tidaklah bodoh dan bisa maju," katanya.

■linda endyanto

Nama : Prof. Yohanes Surya, Ph.D
Lahir : Jakarta, 6 November 1963
Pendidikan : Universitas Indonesia lulus tahun 1986 College of William and Mary, Virginia, AS hingga meraih gelar PhD tahun 1994.
Profesi : Fisikawan, pendidik, dan peneliti.

Penghargaan
 Lencana Satya Wira Karya

Karier
 - Pimpinan pusat pelatihan Tim Olimpiade Fisika Indonesia (TOFI).
 - Board Member of the International Physics Olympiad.
 - Vice President of The First Step to Nobel Prize.
 - Penggagas dan President Asian Physics Olympiad.
 - Pemimpin Pusat Penelitian The Mochtar Riady Center for Nanotechnology and Bioengineering.
 - Rektor Universitas Multimedia Nusantara.
 - Dan lain-lain.



DOK. INTU SEPPONG